

# Keberadaan Tari Tarik Jalur di Pisang Berebus Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

Oleh : Susfiarni Safitri

## Abstrak

Tari Tarik Jalur merupakan salah satu kesenian tradisi yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Tari tersebut terinspirasi dari proses pembuatan Jalur. Tari tarik Jalur ditampilkan pada acara pembukaan Pacu Jalur dan acara-acara lainnya seperti perpisahan sekolah, yang berfungsi sebagai hiburan.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif bersifat deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang ada di lapangan dan menganalisis sesuai dengan bentuk dan fungsi tari Tarik Jalur pada masyarakat Pisang Berebus.

Tulisan ini membahas tentang bentuk dan fungsi tari Tarik Jalur yang ditampilkan pada upacara pembukaan Pacu Jalur serta upaya pelestarian tari tersebut yang menjadikan keberadaannya tetap hadir dalam masyarakat pendukungnya.

**Kata kunci:** Tari Tarik Jalur, Bentuk, Fungsi

## I. PENDAHULUAN

Tari Tarik Jalur berasal dari daerah Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Terciptanya tari Tarik Jalur, terinspirasi dari kegiatan masyarakat Kuantan Singingi dalam proses pembuatan *jalur*. *Jalur* adalah perahu besar panjangnya 25 m sampai 30 m yang dapat dimuati 40 orang sampai 60 orang anak pacu (para pendayung). Proses pembuatan *jalur* yang rumit, ternyata mampu melahirkan rasa kebersamaan atau kegotongroyongan yang membudaya di tengah kehidupan masyarakat setempat dan selanjutnya menjadi ide dasar dalam garapan tari Tarik Jalur. Gerak tari Tarik Jalur merupakan perwujudan dari proses pembuatan *jalur*, sehingga nama-nama gerak dalam tari tersebut diambil dari gerakan masyarakat setempat seperti, *Merasau* (meraba), *Manobang* (menebang), *Maelo Jaluar* (menarik Jalur), dan *Baliak* (pulang). Alat musik yang dipakai sebagai pengiring tari Tarik Jalur terdiri dari Gendang dan Canang.

Kehadiran tari Tarik Jalur di dalam komunitas masyarakat Pisang Berebus merupakan ungkapan tertentu yang berkaitan dengan peristiwa yang dipandang perlu bagi komunitasnya. Peristiwa yang dianggap perlu dilaksanakan sebagai suatu acara dengan penampilan tari Tarik Jalur seperti pada acara pembukaan Pacu Jalur yang sudah menjadi agenda Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Begitu juga tari Tarik ini ditampilkan sebagai hiburan pada acara perpisahan sekolah.

## II. PEMBAHASAN

### A. Asal Usul Tari Tarik Jalur

Keberadaan seni terikat dengan lingkungan masyarakat, ia berkembang sejalan dengan intelektualitas masyarakat. Semakin berkembang intelektualitas maka, semakin baik pula keberadaan seni di tengah masyarakat yang membutuhkannya karena kedekatan karya seni dengan sebuah peristiwa di masyarakat mampu menciptakan bahkan mempengaruhi karya seni yang telah ada. Begitu juga halnya dengan dengan seni tari Tarik Jalur dari daerah Pisang Berebus, tari ini terinspirasi dari kegiatan masyarakat Kuantan Singingi dalam proses pembuatan *jalur* (perahu atau sampan).

Sifat kegotong-royongan yang membudaya di tengah masyarakat salah satunya adalah kegiatan membuat *jalur* yakni, proses aktifitas masyarakat Kuantan Singingi dalam proses pembuatan Jalur, mulai dari penebangan kayu besar dan panjang sampai pada kondisi *jalur* siap dipacukan atau dilombakan di sungai Kuantan., Kegiatan tersebut bagi Lukman Edi seorang koreografer tari ternyata menjadi ide dasar penciptaan tari yang dinamakannya dengan tari Tarik Jalur tahun 1980. Maka, mulai saat itu tari *tarik jalur* ikut menyemarakkan lomba Pacu Jalur yang diadakan dalam rangka memeriahkan hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia.

### B. Bentuk Penyajian Tari Tarik Jalur

Bentuk penyajian tari Tarik Jalur baik secara tekstual maupun kajian konstekstual erat hubungannya dengan pola aktivitas sehari-hari masyarakat dan tidak bisa dilepaskan dari segala kondisi dan nilai budaya masyarakat pendukungnya. Artinya, tari Tarik Jalur bila dilihat dari fungsi dan nilai gunanya di tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi pemelihara nilai-nilai kebersamaan seperti terlihat dari seluruh elemen dalam tari Tarik Jalur. Soedarsono dalam buku Pengantar Apresiasi Seni menjelaskan bahwa, "Bentuk dari keseluruhan elemen-elemen yang terdapat di dalam sebuah tari seperti gerak, musik, kostum, pola lantai, perlengkapan, penari dan tempat pertunjukan" (1992:89).

Gerak yang dilahirkan oleh tubuh penari merupakan media terpenting untuk bentuk sekaligus mengukur nilai-nilai keindahan tari, dan sejauh mana gerak bisa mewakili maksud yang ingin disampaikan. Begitu juga dengan gerak tari Tarik Jalur, bentuk gerak sederhana dan tidak rumit yang menandakan bahwa kelahiran gerak mencerminkan masyarakat agraris. Hampir keseluruhan gerak yang ditampilkan dalam tari berupa ayunan kedua tangan ke depan dan ke belakang, ke atas dan ke bawah secara bergantian diikuti dengan kaki melangkah ke depan dan belakang. Kepala mengikuti arah ayunan tangan dengan tempo yang sedang.

Gerak masyarakat agraris yang dimaksud adalah gerak yang tidak keluar dari alur transformasi pengalaman gerak perilaku sehari-hari, bertalian dengan kehidupan pertanian dan

lingkungan sekitarnya. Gerakan-gerakan yang dimaksud adalah seperti gerak *Merasau*, gerak *Monobang*, gerak *Maelo Jaluar*, gerak *Baliak*.

1. Gerak

a. Gerak *Merasau*

Gerak *Merasau* (meraba-raba) lahir dari kegiatan masyarakat pergi ke hutan untuk mencari kayu Jalur yang dilakukan oleh kaum lelaki. Gerak *merasau* dilakukan oleh penari laki-laki saja. Gerak tersebut digambarkan sebagai berikut; posisi penari masuk dari bagian sudut kiri pentas dengan kepala ditundukkan ke bawah, badan dibungkukkan ke depan, kaki ditekuk dan tangan yang digerakan seperti orang meraba-raba di hutan. Gerakan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Pose Gerak *Merasau*

Penampilan Tari Tarik Jalur Pada Acara Malam Apresiasi Seni Kuantan Singingi (Dokumentasi: Ijon, 22 Agustus 2012)

b. Gerak *Monobang*

Gerak *Monobang* (menebang) menggambarkan masyarakat dalam proses penebangan kayu Jalur. Gerakan ini dilakukan oleh penari laki-laki dengan pola lantai melingkar. Kedua tangan digenggam seolah-olah memegang beliung yang digerakkan ke arah dalam, dan kedua kaki diayunkan ke luar ke dalam lingkaran seolah-olah menggambarkan sedang menebang pohon besar. Gerakan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Pose Gerak *Monobang*

Penampilan Tari Tarik Jalur Pada Acara Malam Apresiasi Seni Kuantan Singingi (Dokumentasi: Ijon, 22 Agustus 2012)

c. Gerak *Moelo Jaluar*

*Moelo Jaluar* sama artinya dengan menarik Jalur. Gerakan ini dilakukan oleh penari perempuan dan penari laki-laki. Gerakan *Moelo Jaluar* menggambarkan kegiatan masyarakat Pisang Berebus dalam menarik kayu besar dari hutan ke desa. Menarik kayu Jalur biasanya dilakukan oleh pemuda pemudi masyarakat Pisang Berebus. Pada gerak *Moelo Jaluar* penari perempuan dan penari laki-laki saling berhadapan. Kedua tangan digenggam ke arah belakang kemudian ditarik ke depan. Kepala digerakan ke kiri dan ke kanan sambil mengikuti arah tangan. Kemudian dengan bersamaan kaki diarahkan ke samping dan ditarik sehingga pada akhirnya kaki tersebut akan bersilang. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Pose Gerak *Moelo Jaluar*

Penampilan Tari Tarik Jalur Pada Acara Malam Apresiasi Seni Kuantan Singingi (Dokumentasi: Ijon, 22 Agustus 2012)

#### d. Gerak *Baliak*

Gerak *Baliak* (pulang) dilakukan oleh penari laki-laki dan penari perempuan. Gerakan ini menggambarkan suka cita pemuda pemudi masyarakat Kuantan Singingi setelah menarik Jalur dari hutan sampai di desanya. Kedua tangan diletakkan di sisi badan dengan posisi tangan digenggam, kemudian kaki diayunkan ke depan dan ke belakang bersamaan dengan tangan. Seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini.



Pose Gerak *Baliak*

Penampilan Tari Tarik Jalur Pada Acara Malam Apresiasi Seni Kuantan Singingi (Dokumentasi: Ijon, 22 Agustus 2012)

#### 2. Musik

Soedarsono dalam buku Tari-tarian Indonesia I menjelaskan musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, musik adalah patner tari yang tidak boleh ditinggalkan (2003:46). Artinya, musik merupakan faktor penting pada pertunjukan tari, ia mampu menjadi mitra dan memperkuat gerak yang ditampilkan. Apabila elemen dasar dari tari adalah gerak dan ritme maka, elemen dasar dari musik adalah nada, ritme serta melodi. Melodi yang diulang-ulang menimbulkan kesan monoton bukan menjadi penghalang dalam menampilkan tarian seperti di temukan pada tari Tarik Jalur. Musik pengiring dalam tari Tarik Jalur dari awal sampai akhir melodi dan ritmenya sama saja, musik tersebut terkesan monoton tetapi tidak mengurangi makna yang terdapat dalam elemen tari Tarik Jalur tersebut.

Musik sebagai pengiring tari tidak hanya tercipta begitu saja, tetapi harus sesuai dengan tarian yang diiringi agar musik pengiring dapat mendukung tari sesuai dengan bentuk tari. Ketika sebuah tari tidak diiringi dengan musik maka, tari

belum dapat dirasakan sepenuhnya. Tari Tarik Jalur diiringi oleh alat musik tradisional seperti gendang, giring-giring dan gong.

Musik tari Tarik Jalur diawali dengan tabuhan gendang sebagai kode bagi penari. Setelah gendang memberikan kode, penari masuk dari arah belakang sudut kiri pentas dan menarik tari Tarik Jalur. Gendang berfungsi memberikan tempo kepada penari serta sebagai peralihan gerak satu dengan gerak yang lain. Selain itu, bunyi gong turut memperkuat gerak yang ditampilkan maupun menjadi mitra. Fungsi gong dalam tari Tari Tarik Jalur untuk mengiringi musik tari dan memberikan tempo pada gerakan tari Tarik Jalur. Bunyi gong pada tari Tarik Jalur masuk setelah bunyi gendang.

#### 3. Tata Rias dan Busana

Rias dan busana merupakan pendukung untuk menghidupkan dan menambah keindahan bentuk tari yang ditampilkan. Rias yang dipakai penari perempuan dan penari laki-laki adalah rias sederhana yaitu rias sehari-hari. Busana yang digunakan penari perempuan adalah baju kebaya Melayu Riau dilengkapi dengan rok dari kain panjang sebatas lutut pemakaiannya. Penari laki-laki menggunakan baju Melayu dan celana panjang. Hiasan kepala penari perempuan adalah *tokuluak* dan penari laki-laki memakai destar, seperti yang ada pada foto dibawah ini.



Kostum penari perempuan





Kostum penari laki-laki

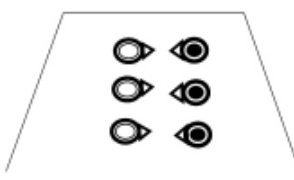

#### 4. Pola Lantai

Soedarsono mengatakan bahwa pola lantai adalah merupakan garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi para penari kelompok. Pada tari Tarik Jalur garis lantai yang dilalui penari dan dibentuk oleh formasi penari adalah pola lantai sejajar, lingkaran, lurus dan leter U.

#### Keterangan :



No	POLA LANTAI	KETERANGAN
1		Pola lantai sejajar, gerak pada pola lantai ini adalah gerak <i>Merastu</i> .
2		Pola lantai lingkaran, gerak pada pola lantai ini adalah gerak <i>Monobong</i> .

3		Pola lantai lurus, gerak pada pola lantai ini adalah gerak <i>Mosib Jelujur</i> .
4		Pola lantai leter U, gerak pada pola lantai ini adalah gerak <i>Balik</i> .

#### 5. Penari

Penari merupakan salah satu elemen terpenting dalam sebuah pertunjukan tari. Athur S. Nalan mengatakan bahwa, “peran penari sebagai media ungkap tari sangat tepat jika penari disebut sebagai ujung tombak yang berada digaris depan, yang berhadapan langsung dengan para penonton” (1996:3). Terkait dengan pendapat tersebut penari tari Tarik Jalur dilakukan secara berpasang-pasangan. Masing-masing penari melakukan gerak yang sama. Jumlah penari tari Tarik Jalur yaitu sebanyak 6 orang, tetapi tidak tertutup kemungkinan jumlah penarinya lebih dari 6 orang, karena jumlah penarinya tidak ditentukan hanya sesuai dengan kebutuhan.

#### 6. Waktu dan Tempat Penampilan

Tari Tarik Jalur biasanya ditampilkan pada acara pembukaan lomba Pacu Jalur tingkat Kabupaten Kuantan Singingi dan acara perpisahan sekolah. Pada pembukaan acara lomba Pacu Jalur, biasanya tari Tarik Jalur ditampilkan dalam rangkaian prosesi pembukaan tersebut yang dilaksanakan di lapangan terbuka sebagai pengisi acara inti, sedangkan pada malam hari tari Tarik Jalur ini ditampilkan di pentas prosenium yang fungsinya sebagai hiburan untuk menghibur tamu yang datang. Selanjutnya, tari Tarik Jalur juga hadir pada acara perpisahan sekolah yang ditampilkan pada siang hari diadakan di lapangan sekolah, tidak menutup kemungkinan tari ini juga ditampilkan di dalam ruangan yaitu aula atau di ruang kesenian sekolah.

### C. Fungsi Tari Tarik Jalur Pada Acara Pacu Jalur Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi (Riau)

Mengamati fungsi tari tidak bisa dilepaskan dari masyarakat pendukungnya. Soedarsono mengatakan fungsi tari bermacam-macam dalam kehidupan manusia, tari berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan kegembiraan atau untuk pergaulan, tari berfungsi sebagai upacara adat, dan tari juga dapat berfungsi sebagai seni tontonan (2003:22). Berkaitan dengan pendapat di atas maka, tari Tarik Jalur berfungsi sebagai seni tontonan. Biasanya ditampilkan oleh masyarakat Kuantan Singingi untuk hiburan atau tontonan, baik dalam acara pembukaan Pacu Jalur maupun acara-acara perpisahan sekolah.

Terbentuknya karya seni bisa tercipta dari kegiatan sosial masyarakat seperti: ekonomi, politik, hukum. Endang Caturwati mengungkapkan bahwa “seni sebagai produk masyarakat tidak lepas dari adanya berbagai faktor sosial budaya, yaitu faktor alamiah dan faktor generasi, yang semuanya memiliki andil dengan perkembangan seni”(2007:37). Artinya seni tumbuh dan berkembang lebih banyak merupakan hasil ekspresi dan kreatifitas masyarakat pemilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Umar Kayam dalam buku Seni, Tradisi, Masyarakat yang mengatakan bahwa “kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari masyarakat pendukung kebudayaan itu sendiri”(1981:38). Begitu halnya dengan Lukman Edi, ekspresinya pada garapan tari Tarik Jalur jelas berdasarkan dari pembuatan Jalur yakni bentuk yang diciptakan oleh persepsi manusia melalui pencitraan dan diekspresikan oleh perasaan insani.

Pertunjukan tari terlihat memiliki fungsi ekspresi emosi diantaranya, kesenangan, kebersamaan, dan ketenangan yang diungkapkan melalui gerak tari. Ekspresi emosi kesenangan terlihat pada gerak tari yang diungkapkan dengan gembira. Ekspresi emosi yang dilahirkan terlihat pada kebersamaan dan keceriaan penari pada beberapa motif gerak seperti gerak *Moelo Jaluar* dan gerak *Baliak*.

Pelestarian Tari Tarik Jalur di tengah masyarakat Pisang Berebus merupakan sebuah interaksi antara masyarakat dengan kebudayaan pendukungnya. Artinya, pelestarian kebudayaan

bersifat mengajarkan kepada generasi berikutnya dalam lingkungan masyarakat Pisang Berebus. Pelestarian dilakukan dengan cara mengajarkan tari Tarik Jalur secara terus-menerus di sekolah-sekolah terutama di SMP dan SMA. Selanjutnya tari Tarik Jalur juga menjadi aset budaya pemerintah Kuantan Singingi.

Tari Tarik Jalur tidak hanya melestarikan nilai budaya tetapi juga berfungsi sebagai pemersatu masyarakat. Fungsi ini ditinjau sebagai bentuk hubungan masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Hubungan timbal balik yang terjadi antara individu di dalam masyarakat membentuk sebuah kolektivitas kehidupan sosial. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pentingnya rasa kebersamaan, saling tolong menolong, dan bersatu untuk terlaksananya tari Tarik Jalur. Hal ini dapat dilihat antara penari, pelatih, masyarakat dan pemerintah daerah setempat.

Tari Tarik Jalur bertujuan untuk mengembangkan budaya yang ada di Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Salah satunya agar tetap hidup di tengah-tengah masyarakat, dengan menampilkan tari Tarik Jalur sebagai hiburan dalam acara-acara yang ada di Kuantan Singingi yakni:

#### a. Pembukaan Pacu Jalur

Acara pembukaan Pacu Jalur dilaksanakan di lapangan Limuno Teluk Kuantan pada pagi hari sekitar jam 9 pagi. Dihadiri oleh Gubernur Riau, Bupati Kuantan Singingi yang didampingi oleh pejabat-pejabat daerah provinsi Riau. Masyarakat yang hadir begitu antusias menyaksikan rangkaian acara pembukaan yang menyajikan berbagai bentuk pertunjukan, seperti pawai karnaval yang berkaitan dengan kehidupan para nelayan. Pawai karnaval ini mendominasi rangkaian pelaksanaan upacara tanpa melupakan bahwa, bentuk yang disajikan adalah upacara yang dapat dinikmati sebagai sebuah pertunjukan.

Tari Tarik Jalur ditampilkan setelah diawali dengan tari Sembah Cerano untuk pembuka acara serta menyambut kedatangan para pembesar. Tari Tarik Jalur selanjutnya ditampilkan pada malam hari sebagai apresiasi seni bagi masyarakat Kuantan Singingi. Tari Tarik Jalur biasanya hadir di hari pertama lomba pacu jalur di sungai Kuantan, berguna untuk hiburan masyarakat dan peserta lomba setah lelah berlomba yang biasanya

dipentaskan malam hari.

Selain penampilan tari Tarik Jalur juga ditampilkan tari-tari tradisional lainnya seperti tari *Manangguak*, tari *Mandulang Ome* dan juga acara-acara kesenian daerah seperti randai dan lain-lain. Setelah ditampilkan kesenian-kesenian daerah selanjutnya secara bersama-sama masyarakat secara bergotong royong menarik Jalur ke sungai diikuti secara simbolis oleh Gubernur Riau dan Bupati Kuantan Singingi yang disebut dengan tradisi *maelo jalur*.

Pelepasan pertama lomba Pacu Jalur ditandai dengan pemukulan Gong dan pelepasan balon udara diikuti dengan penyerahan piala bergilir dan bantuan kepada masyarakat. Selanjutnya diadakan perlombaan Jalur perwakilan dari desa-desa yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Pembukaan Pacu Jalur juga diikuti tamu yang datang dari luar Kabupaten seperti dari Rengat, Pekan Baru serta perwakilan dari negara tetangga Malaysia dan Singapura. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.

#### b. Acara Perpisahan Sekolah

Tari Tarik Jalur juga ditampilkan pada acara perpisahan sekolah. Lukman Edi selaku pencipta tari Tarik Jalur melakukan pengajaran tari Tarik Jalur kepada anak-anak sekolah SMP dan SMA di daerah tersebut agar tari Tarik Jalur berkembang kepada generasi-generasi muda.

Kegiatan tari pada anak pada umumnya mendorong daya cipta anak untuk menemukan hal-hal baru. Tari dapat menghasilkan dampak positif dalam penanaman rasa seni, sikap kreatif, serta menumbuhkan motivasi untuk menghargai kesenian. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan seni yang diungkapkan Juju Masunah dalam buku *Seni dan Pendidikan Seni* yaitu agar anak mendapatkan pengalaman seni, baik praktik maupun apresiasi dan menumbuhkan kepekaan rasa, pikir, serta kecintaan terhadap seni (2003:168). Pengalaman pembelajaran tari sangat penting dalam pendidikan seorang anak. Pertama, penting untuk pengembangan sikap dan pola pikir serta melatih gerakan tubuh atau motorik anak. Kedua, perpaduan dan penguasaan secara baik akan keduanya membuat bersatunya disiplin jasmani dan kegembiraan jiwa yang dapat menumbuh kembangkan apresiasi seni dan budaya peserta didik. Dengan adanya pelatihan tari Tarik Jalur pada siswa tersebut diharapkan dapat

menumbuhkan rasa cinta terhadap budayanya sendiri.

Antusias siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada hari Jum'at dan Sabtu dari pukul 4 sampai pukul 6 sore mengikuti pelatihan tari Tarik Jalur semakin meningkat, terbukti dengan banyaknya siswa yang mengikuti pelatihan tari tersebut. Siswa tertarik menarikan tari Tarik Jalur karena gerakan-gerakan yang ada pada tari tersebut mudah untuk dipelajari. Latihan masing-masing sekolah menunjukkan bahwa siswa dapat menguasai dan memahami gerak tari tarik jalur yang diajarkan oleh Lukman Edi. Hasil latihan siswa di masing-masing sekolah selanjutnya dipertunjukkan pada waktu tertentu seperti pada kegiatan perpisahan sekolah dan pentas seni siswa di akhir semester.

### III. PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tarik Tarik Jalur adalah salah satu tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Tari ini terinspirasi dari kegiatan masyarakat Kuantan Singingi dalam proses pembuatan Jalur. Tari Tarik Jalur hanya berfungsi sebagai seni tontonan semata. Tari Tarik Jalur ditarikan oleh anak-anak sekolah SMP dan SLTA yang berasal dari putra-putri daerah Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singigi, yang biasanya ditampilkan pada acara pembukaan Pacu Jalur dan acara perpisahan sekolah.

Melalui tulisan ini penulis mengharapkan kepada generasi muda dan masyarakat Kuantan Singingi untuk memelihara dan melestarikan tari Tarik Jalur. Kemudian diharapkan supaya tari-tarian pada pembukaan pacu jalur tersebut dapat dipelihara dan dilestarikan sebagai sarana hiburan rakyat agar tidak hilang dan punah bersama dengan perkembangan zaman.

Kepada pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi dan semua pihak yang terkait, diharapkan menjaga aset budaya dan lebih memperhatikan keberadaan kesenian tradisi serta mendokumentasikan semua bentuk kesenian tradisi agar kesenian tersebut tidak punah.

## KEPUSTAKAAN

- Endang Caturwati dalam Arnold Hauser. 2007. *The Sociolgy Of Art. Tari di Tatar Sunda*. Bandung: Sunan Ambu Press STSI Bandung.
- Y Sumandiyo Hadi. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthili.
- Hamidi. 1986. *Kesenian Jalur Di Rantau Kuantan Riau*. Pekanbaru : bumi pustaka.
- \_\_\_\_\_. 1986. *Dukun Melayu Rantau Kuantan Riau*. Pekanbaru: Departemen Pendidikan dn Kebudayaan RI.
- Umar Kayam. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sal Murgianto. 2003. *Koreografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan.
- Nalan Athur S. 1996. *Aspek Manusia Dalam Seni Pertunjukan*. Bandung: STSI Bandung.
- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sumaryono. 2003. *Restorasi Seni Tari & Transformasi Budaya*. Jogjakarta: Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia.